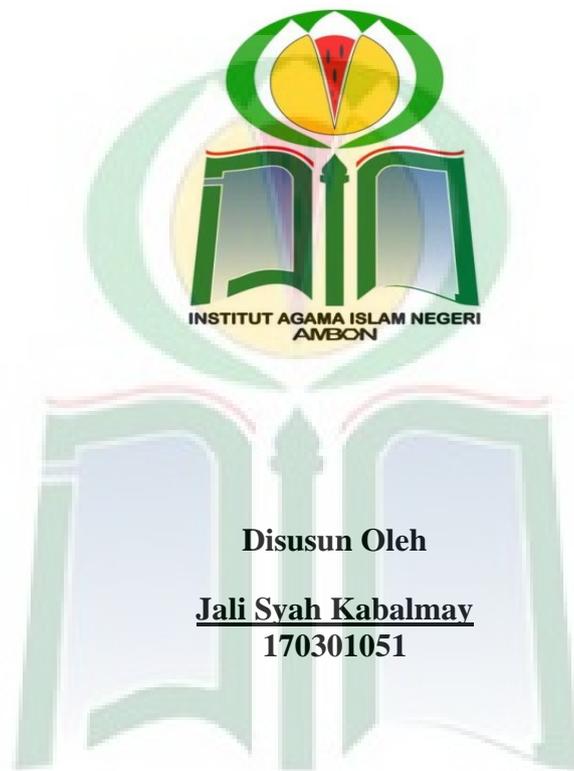


**PERANAN LEMBAGA DAKWAH KAMPUS AL-IZZAH DALAM  
PENINGKATAN KUALITAS IBADAH SUNNAH MAHASISWA  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
ANGKATAN 2020 IAIN AMBON**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam



**Disusun Oleh**

**Jali Syah Kabalmay**  
**170301051**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) AMBON**

**2022**

**PENGESAHAN SKRIPSI**

**JUDUL** : Peranan Lembaga Dakwah Kampus Al-Izzah Dalam Peningkatan Kualitas Ibadah Sunnah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Angkatan 2020 IAIN Ambon

**NAMA** : Jali Syah Kabalmay

**NIM** : 170301051

**JURUSAN / KLS** : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM / B

**FAKULTAS** : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN IAIN AMBON

Telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada Hari Senin, Tanggal 28 Bulan Maret Tahun 2022 dan dinyatakan dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

**DEWAN MUNAQASYAH**

**PEMBIMBING I** : UMMU SA'IDAH, M.Pd.I (.....)

**PEMBIMBING II** : Dr. MAIMUNAH, M.A (.....)

**PENGUJI I** : HAYATI NUFUS, M.A.Pd (.....)

**PENGUJI II** : MUKHLISIN, M.Pd.I (.....)

Diketahui Oleh:  
Ketua Jurusan Pendidikan Agama  
Islam IAIN Ambon

Dr. Nursaid, M.Ag  
NIP. 197503022005011005

Disahkan Oleh:  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
Dan Keguruan IAIN Ambon

Dr. Ridwan Latuapo, M.Pd.I  
NIP. 197311052000031002

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jali Syah Kabalmay

NIM : 170301051

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati, penulis yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa hasil penelitian ini merupakan penelitian/karya sendiri. Jika kemudian hari terbukti bahwa hasil penelitian tersebut merupakan duplikat, tiruan, plagiat, dibuat atau di bantu orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka hasil penelitian ini dan gelar yang di peroleh nantinya batal secara hukum.

Ambon, Februari 2022

Penulis yang menyatakan,



**Jali Syah Kabalmay**  
**NIM. 17 03 01 051**

## MOTTO DAN PERSEMBAHAN

### MOTTO

### **CERDAS BERIBADAH & ISTIQOMAH**

### PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Skripsi ini kepada:

- Ayahanda Zeni Kabalmay dan Ibunda Sholihah Kabalmay yang telah memberikan segalanya untukku baik moril maupun material.
- Saudara, kerabat, teman dan sahabat-sabat terbaik yang selalu menghibur dan membantuku setiap saat aku membutuhkan bantuan mereka.
- Almamater tercinta Kampus Hijau Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon



## ABSTRAK

Jali Syah Kabalmay, NIM 170301051. Pembimbing I. Ummu Sa'idah, M.Pd.I. Pembimbing II. Dr. Maimunah, MA. Judul "Peranan Lembaga Dakwah Kampus Al-Izzah Dalam Peningkatan Kualitas Ibadah Sunnah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Ambon Angkatan 2020"

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis: (1) Peranan Lembaga Dakwah Kampus Al-Izzah dalam peningkatan ibadah sunnah mahasiswa IAIN Ambon Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2020; (2) mengetahui peningkatan kualitas ibadah sunnah mahasiswa IAIN Ambon Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2020.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. (1) jenis penelitian yang digunakan penelitian ini adalah studi kasus (case study). (2) lokasi penelitian ini adalah LDK Al-Izzah yang berada di Kampus IAIN Ambon. (3) informan pada penelitian ini berjumlah 11 orang terdiri dari ketua umum LDK, murobbi sebanyak 4 orang dan mahasiswa Prodi PAI berjumlah 6 orang. (4) sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. (5) prosedur pengumpulan data dilakukan dengan observasi, interview, dokumentasi serta menggunakan analisis reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) LDK Al-Izzah dalam peningkatan kualitas ibadah sunnah mahasiswa PAI, memiliki empat peranan yaitu (a) peranan memberikan materi, (b) peranan memberikan penugasan, (c) peranan mengontrol, (d) peranan mengevaluasi, dari empat peranan di atas maka terjadi peningkatan pada kualitas ibadah sunnah. (2) peningkatan kualitas ibadah sunnah mahasiswa PAI angkatan 2020: (a) sholat sunnah dhuha dan tahajjud. (b) puasa Senin Kamis. (c) zikir pagi petang.

Kata kunci: *Peranan LDK Al-Izzah, kualitas ibadah sunnah*

## KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas limpahan Rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini untuk memenuhi sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Ambon.

Tak lupa sholawat serta salam tercurahkan kepada Nabi Baginda Muhammad saw sang penuntun akhlak mulia, yang telah menyebarkan ajaran mulia sehingga kita dapat merasakan Islam, iman dan ihsan. Dan juga kepada keluarga dan para sahabat.

Keterbatasan dan kekurangan dalam menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Lembaga Dakwah Kampus Al-Izzah IAIN Ambon dalam peningkatan kualitas ibadah sunnah mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Ambon angkatan 2020“. disadari sepenuhnya oleh penulis. Karena itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yang telah memberi bantuan, bimbingan, arahan, dan motivasi. Melalui kesempatan ini, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada mereka semua terutama kepada :

1. Dr. Zainal Abidin Rahawarin, M.Si. selaku Rektor IAIN Ambon, Dr. Ismail Tuanany, MM. selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Husein Wattimena, M.Si selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, serta Dr. Faqih Seknun, M.Pd.I selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama IAIN.
2. Dr. Ridwan Latuapo, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Dr. Hj. Siti Jumaeda, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Hj. Cornelia Parry, M.Pd. selaku Wakil dekan II Bidang Administrasi Umum Perencanaan Dalam Keluarga, dan Dr. Muhajir Abdurahman, M.Pd.I. selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Dr. Nursaid, M.Ag. Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah meluangkan waktu dan memberikan partisipasi dalam setiap keperluan pengurusan penulis di jurusan pendidikan Agama Islam. Sadam Husein, M.Pd. Selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan waktu demi terselesainya kepengurusan bagi penulis.
4. Ibu Ummu Sa'idah, M.Pd.I selaku pembimbing I dan Dr. Maimunah, MA selaku pembimbing II yang telah membimbing dan meluangkan waktu, tenaga dan pikiran di sela-sela kesibukannya untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan penelitian ini
5. Ibu Hayati Nufus, M.A.Pd selaku penguji I dan Ustadz Mukhlisin, M.Pd selaku penguji II yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengoreksi, memberikan masukan yang sifatnya membangun.
6. Kedua orang terkasih dan tersayang ayahanda Zeni Kabalmay dan ibunda Sholihah Kabalmay dan kakak-kakaku, yang senantiasa memberikan dukungan, do'a dan motivasi.
7. Keluarga besar LDK Al-Izzah IAIN Ambon, para Murobbi/Murobbiyah serta teman-teman pengurus semuanya yang senantiasa memberi dukungan dan motivasi serta do'a sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua teman-teman seperjuangan yang luarbiasa PAI kelas B angkatan 2017 yang selalu memberikan dukungan.

Akhir kata penulis meminta maaf atas segala kekhilafan kepada semua pihak baik disengaja maupun tidak sengaja, semoga bantuan, bimbingan, dan petunjuk yang telah di berikan oleh semua pihak tersebut insya Allah akan di peroleh imbalan yang setimpal, Amin.

Ambon, Februari 2022

Penulis

**Jali Syah Kabalmay**  
**NIM. 17 03 01 051**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b>	
<b>LEMBARAN PENGESAHAN</b>	ii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b>	iii
<b>MOTO DAN PERSEMBAHAN</b>	iv
<b>ABSTRAK</b>	v
<b>KATA PENGANTAR</b>	vi
<b>DAFTAR ISI</b>	viii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b>	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b>	x
<b>DAFTAR TABEL</b>	x
 <b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
F. Penelitian Terdahulu	7
G. Definisi Operasional	9
 <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Deskripsi Lembaga Dakwah Kampus	11
1. Pengertian Peranan Lembaga Dakwah Kampus	11
2. Tujuan Lembaga Dakwah Kampus	15
3. Peranan Lembaga Dakwah Kampus	15
4. Fungsi Lembaga Dakwah Kampus	18
5. Ruang Lingkup Lembaga Dakwah Kampus	20
B. Ibadah	22
1. Pengertian Ibadah	22
2. Ruang Lingkup Ibadah	24
3. Tujuan Ibadah	26
4. Macam-macam Ibadah	27

### **BAB III Metode Penelitian**

A. Pendekatan dan jenis penelitian .....	29
B. Kehadiran peneliti .....	30
C. Lokasi penelitian .....	31
D. Subyek Penelitian.....	31
E. Sumber data.....	31
F. Prosedu pengumpulan data.....	32
G. Analisis data .....	34
H. Pengecekan keabsahan temuan .....	34
I. Tahap-tahap peneltiian .....	35

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	37
B. Hasil Penelitian .....	46
1. Peranan LDK Al-Izzah Dalam Peningkatkan Kualitas Ibadah Sunnah mahasiswa Prodi PAI angkatan 2020.....	47
2. Peningkatan kualitas ibadah sunnah mahasiswa Prodi PAI angkatan 2020 .....	54
C. Pembahasan Hasil Penelitian .....	58
1. Peranan LDK Al-Izzah Dalam Peningkatkan Kualitas Ibadah Sunnah mahasiswa Prodi PAI angkatan 2020.....	58
2. Peningkatan kualitas ibadah sunnah mahasiswa Prodi PAI angkatan 2020 .....	63

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	69
B. Saran .....	70

### **DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1 Pedoman Observasi
- Lampiran 2 Pedoman Wawancara
- Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi
- Lampiran 4 Hasil Wawancara
- Lampiran 5 Hasil Observasi
- Lampiran 6 Surat Penelitian
- Lampiran 7 Dokumentasi

**DAFTAR GAMBAR**

- Gambar 1 Logo LDK Al-Izzah
- Gambar 2 Strukrur Pengurus LDK Al-Izzah IAIN Ambon
- Gambar 3 Grafik Peningkatan Kualitas Ibadah Sunnah

**DAFTAR TABEL**

- Tabel 1 Program kerja LDK Al-Izzah priode 2021-2022
- Tabel 2 Nama-nama Informan



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Peradaban Islam adalah peradaban ilmu yang menempatkan pendidikan dan pengetahuan sebagai prioritas utama dari pembangunan masyarakat. Pendidikan haruslah diletakkan sebagai bagian integral dari peradaban karena peradaban sendiri adalah isi pendidikan. Pendidikan Islam yang ideal bersifat transenden dan integral, tidak memisahkan antara alam fisik dan alam metafisik, karena keduanya saling bergantung satu sama lain. Pendidikan harus melatih perasaan peserta didik sehingga dalam sikap hidup, tindakan, keputusan dan pendekatan terhadap segala jenis pengetahuan, mereka dipengaruhi sekali oleh nilai spritual.<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia. Tetapi, pendidikan itu kurang lengkap apabila hanya mencetak lulusan yang memiliki kecerdasan intelektual saja tanpa diimbangi dengan jiwa religius yang seharusnya dimiliki oleh peserta didik. Sehingga pendidikan dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki peran penting dalam membentuk generasi muda agar memiliki kepribadian yang utama.<sup>2</sup> Sebagaimana yang tercantum dalam UU nomor 20 tahun 2003 pasal 3 dijelaskan bahwa:

Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang

---

<sup>1</sup> Syed Sajjad Husain dan Syed Ali Ashraf, *Krisis Pendidikan Islam* (Bandung: Risalah Gusti, 1989), hlm. 2.

<sup>2</sup> Zuhairi, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 9.

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>3</sup>

Fenomena pendidikan, khususnya dunia kampus saat ini sering dikritik oleh masyarakat, disebabkan karena adanya sejumlah mahasiswa dan lulusan perguruan tinggi yang menunjukkan sikap tidak terpuji. Kondisi mahasiswa saat ini yang menunjukkan perilaku anti budaya dan anti karakter dan mengalami krisis spiritualitas, seperti perilaku seks bebas di kalangan generasi muda, penyalahgunaan narkoba dan maraknya perilaku anarkis.

Kondisi di atas sama halnya dengan keadaan kampus IAIN Ambon saat ini, masih ada beberapa kelompok mahasiswa yang salah dalam bergaul, kurangnya etika terhadap sesama, kurang perhatian terhadap ilmu, terlebih lagi ilmu tentang agama sehingga menjadi mahasiswa yang bebas, perkelahian dan tawuran.<sup>4</sup> Semua itu terjadi karena beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya spiritualitas keagamaan yang dimiliki mahasiswa saat ini.

Keadaan demikian, jika tidak dicarikan solusinya maka akan sulit mencari alternatif lain yang paling efektif untuk membina spiritualitas masyarakat.<sup>5</sup> Pendekatan yang tidak didasari pendekatan pedagogik yang kokoh untuk menanamkan nilai-nilai karakter dalam diri seseorang, malah menjerumuskan mereka pada perilaku kurang bermoral.<sup>6</sup> Masih banyak mahasiswa yang merasa kurang sekali menerima bimbingan tentang agama yang bisa merubah karakter mereka menjadi lebih baik, solusinya adalah mahasiswa wajib mendapatkan

---

<sup>3</sup> Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Prenada media Grop, 2014), hlm. 5.

<sup>4</sup> Catatan Kepolisian Polresta Kota Ambon 2020.

<sup>5</sup> Abudin Nata, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 45.

<sup>6</sup> Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 50.

bimbingan tentang ilmu keagamaan yang nantinya diharapkan bisa merubah karakter mereka, salah satunya dengan mengikuti organisasi keislaman di kampus.

Salah satu organisasi internal kampus yang membicarakan program pendidikan keagamaan adalah lembaga dakwah kampus (LDK). Lembaga dakwah kampus mempunyai banyak program kegiatan keislaman, mulai dari kegiatan tahunan seperti perayaan hari-hari besar Islam, seminar nasional dan dialog keagamaan dan kebangsaan. Ada juga kegiatan bulanan seperti dauroh pengurus, bedah buku, sekolah murobbi dan kajian muslimah. Selain dari kegiatan tahunan dan bulanan, ada juga kegiatan pekanan seperti jum'at berbagi, pelatihan desain (untuk bidang syiar) dan olahraga pekanan.<sup>7</sup> Diantara berbagai macam kegiatan yang telah disebutkan di atas, ada salah satu kegiatan yang diprioritaskan yaitu tarbiyah pekanan yang dengan kegiatan ini lebih dapat meningkatkan spiritual mahasiswa karena mempelajari tentang aqidah, akhlak dan ibadah wajib maupun sunnah.

Bertitik tolak dari uraian di atas, maka keberadaan organisasi lembaga dakwah kampus (LDK) sangatlah penting karena merupakan bagian dari lembaga pendidikan nonformal yang memiliki peran dalam meningkatkan spritual mahasiswa, misalnya kegiatan-kegiatan keagamaan yang diprogramkan di Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Izzah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon, tentu mempunyai peran yang sangat besar dalam meningkatkan spiritual mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ambon secara umum dan

---

<sup>7</sup>Dokumen Program Kerja LDK Al-Izzah IAIN Ambon Periode 2020-2021.

khususnya mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) angkatan 2020 yang terlibat aktif dalam organisasi LDK Al-Izzah.

Sehubungan dengan hal di atas, berdasarkan hasil observasi awal yang penulis lakukan, pada umumnya mahasiswa yang terlibat aktif di lembaga dakwah kampus mempunyai spiritual yang baik, mendapatkan prestasi di kampus, bahkan mampu menjadi alumni dengan lulusan terbaik di IAIN Ambon beberapa tahun terakhir, alumni yang juga mempunyai banyak karya. Tetapi dalam observasi awal ini juga penulis menemukan mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam yang terlibat di lembaga dakwah kampus yang belum menjalankan dari apa yang LDK Al-Izzah harapkan seperti tidak boleh berpacaran, menjalankan sholat 5 waktu secara berjama'ah di masjid (bagi laki-laki), berpakaian sopan, menutup aurat, menjalankan ibadah sunnah dan lain-lain.<sup>8</sup> Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Sumarni Fakoubun (ketua bidang kaderisasi) melalui wawancara di sekretariat LDK Al-Izzah (gedung Student Center IAIN Ambon lantai I) bahwa:

Kami selalu berusaha memberikan pembinaan terbaik terhadap para kader, tetapi ada beberapa kader yang kepribadiannya tidak konsisten dengan apa yang LDK harapkan, mungkin karena lingkungan yang kurang baik mempengaruhi sehingga mereka terwarnai oleh lingkungan tersebut. Hal ini merupakan sebuah tantangan yang menjadi tanggung jawab kami selaku pengurus inti dalam meningkatkan pembinaan dan pengontrolan terhadap para kader LDK Al-Izzah IAIN Ambon.<sup>9</sup>

Berdasarkan latar belakang dan realita di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Peranan Lembaga Dakwah Kampus**

---

<sup>8</sup> Observasi awal, di lingkungan kampus IAIN Ambon, tanggal 12 November 2020

<sup>9</sup> Sumarni Fakoubun, Ketua bidang Kaderisasi, *hasil wawancara*, tanggal 10 Januari 2021

## **Al-Izzah Dalam Peningkatkan Kualitas Ibadah Sunnah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Ambon Angkatan 2020”.**

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks yang telah dikemukakan di atas, penulis menegaskan bahwa penelitian hanya difokuskan pada:

1. Peran Lembaga Dakwah Kampus Al-Izzah IAIN Ambon dalam meningkatkan ibadah sunnah mahasiswa dengan indikator:
  - a. Peran memberikan materi
  - b. Peran memberikan penugasan
  - c. Peran mengontrol
  - d. Peran mengevaluasi
2. Indikator ibadah sunnah yang dimaksud :
  - a. Salat Tahajjud dan Duha
  - b. Puasa Senin Kamis
  - c. Zikir pagi petang
3. Penelitian ini hanya difokuskan kepada mahasiswa Pendidikan Agama Islam IAIN Ambon angkatan 2020 dan pengurus LDK.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peranan Lembaga Dakwah Kampus Al-Izzah dalam meningkatkan ibadah sunnah mahasiswa IAIN Ambon Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2020?

2. Bagaimana peningkatan kualitas ibadah sunnah mahasiswa IAIN Ambon Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2020?

#### **D. Tujuan**

Berdasarkan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam proposal ini adalah:

1. Untuk mengetahui peranan Lembaga Dakwah Kampus Al-Izzah dalam meningkatkan ibadah sunnah mahasiswa IAIN Ambon program studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2020.
2. Untuk mengetahui peningkatan kualitas ibadah sunnah mahasiswa IAIN Ambon Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2020.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian yang akan dilakukan ini diharapkan bermanfaat bagi semua pihak. Melalui penelitian ini, diharapkan mampu mendapatkan manfaat atas pemecahan permasalahan yang ditemukan pada fokus penelitian ini berdasarkan metode yang digunakan oleh peneliti.

Adapun manfaat yang ingin dicapai terbagi menjadi:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis di sini maksudnya adalah hasil penelitian yang dilakukan ini dapat menjadi rujukan referensi bagi penelitian lainnya yang akan meneliti fenomena atau seputar permasalahan yang sama dan juga menjadi tambahan pustaka pada perpustakaan IAIN Ambon

## 2. Manfaat Praktis

a. Hasil penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pembaca dan menjadi bahan acuan atau referensi bagi pihak-pihak lain yang memerlukan informasi ilmiah seputar masalah peranan lembaga dakwah di kampus.

b. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberi sumbangan keilmuan terkait dengan pelaksanaan Pendidikan Agama Islam khususnya mata kuliah materi Fiqih pada Program Studi Pendidikan Agama Islam FITK IAIN Ambon.

## F. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang lembaga dakwah kampus bukan pertamakali dilakukan oleh peneliti akan tetapi sudah diteliti sebelumnya oleh para peneliti diantaranya:

1. Pembinaan Akhlak Mulia Mahasiswa dalam Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Izzah IAIN Ambon.

Hasil penelitian oleh dosen IAIN Ambon (Nur Khozin, Abdullah Pelupesy dan Saddam Husein) dengan judul Pembinaan Akhlak Mulia Mahasiswa dalam Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Al-Izzah IAIN Ambon. Dalam hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa Lembaga Dakwah Kampus Al-Izzah IAIN Ambon adalah organisasi intra kampus yang menjadi tumpuan dan harapan bagi kampus dalam membantu pembentukan akhlak mahasiswa. Aktivis LDK yang bersifat keislaman mampu memberikan penyadaran akhlak mulia dan dapat memberi pengaruh terhadap perilaku mahasiswa dalam aktivitas kehidupannya.

Walaupun belum mewarnai mahasiswa IAIN Ambon namun kehadirannya menjadi oase sejuk bagi mahasiswa IAIN Ambon.<sup>10</sup>

a. Persamaan

Persamaan dengan penelitian di atas adalah objek penelitiannya yang sama, yaitu LDK Al-Izzah IAIN Ambon dan persamaan yang ke dua yaitu jenis penelitiannya menggunakan metode kualitatif.

b. Perbedaan

Penelitian di atas lebih membahas secara umum tentang pembinaan akhlak, sedangkan penelitian sekarang lebih berfokus kepada peningkatan kualitas ibadah sunnah

2. Peran Lembaga Dakwah Kampus Sebagai Media Pembinaan Akhlak

Berdasarkan hasil penelitian oleh Raden Anawiyah mahasiswa fakultas Dakwah UIN Maulana Hasanudin Banten dengan judul skripsinya Peran Lembaga Dakwah Kampus Karisma sebagai media pembinaan akhlak (Studi kasus di Univesitas Serang Raya), maka penulis berkesimpulan sebagai berikut:

- a. Lembaga Dakwah Kampus Karisma sebagai media pembinaan Akhlak telah memberikan peranan penting bagi Universitas Serang Raya karena, LDK Karisma telah menjadi wadah bagi mahasiswa yang ingin belajar tentang agama Islam secara mendalam ditengah minimnya materi keagamaan dalam perkuliahan.
- b. Upaya yang dilakukan oleh Lembaga Dakwah Kampus Karisma sebagai media pembinaan akhlak telah terealisasikan dengan terdapat nilai-nilai

---

<sup>10</sup> Jurnal Al-Iltizam Pendidikan Agama Islam IAIN Ambon, Vol. 6, No.1. 2021

dakwah dan pembinaan akhlak bagi para pengurus. Pada hakikatnya membina akhlak seseorang tidaklah mudah dan cepat sebab hanya diri sendirilah yang dapat mengubah diri dari hal yang buruk menjadi lebih baik.<sup>11</sup>

#### 1). Persamaan

Sama-sama meneliti tentang lembaga dakwah kampus dan menggunakan metode kualitatif deskriptif.

#### 2). Perbedaan

Lokasi penelitian yang berbeda dan penelitian diatas lebih berfokus LDK sebagai sebagai media pembinaan akhlak sedangkan penelitian sekarang berfokus pada peningkatan kualitas ibadah sunnah.

### **G. Definisi Operasional**

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam penafsiran yang berkaitan dengan penelitian ini, maka diperlukan adanya tinjauan pustaka. Adapun yang dimaksud dengan tinjauan pustaka untuk memperoleh pengertian yang sama dengan istila dalam penelitian ini agar tidak menimbulkan interpretasi yang berbeda dari pembaca. Istilah-istilah yang perlu diberikan penjelasan antara lain, sebagai berikut:

#### 1. Peranan Lembaga Dakwah Kampus

Lembaga dakwah kampus adalah sebuah lembaga internal kampus yang melakukan usaha di bidang dakwah Islam, menjadikan kampus sebagai inti kekuatan dan civitas akademika adalah obyek utamanya. Lembaga dakwah

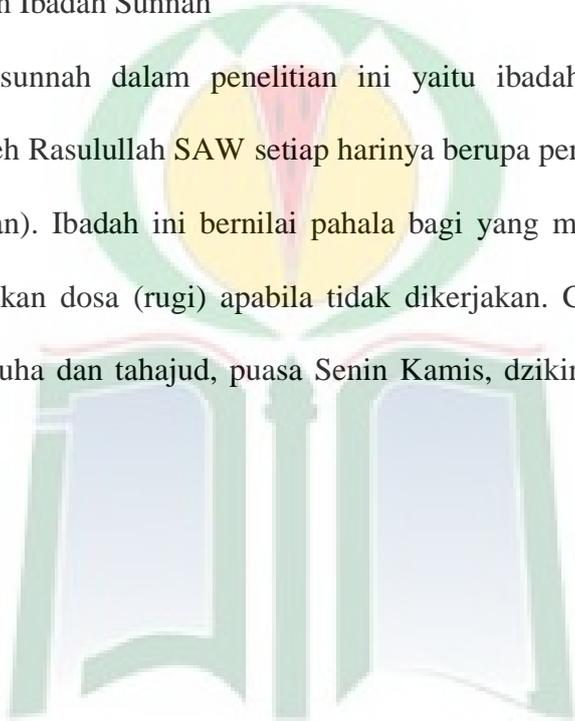
---

<sup>11</sup> Raden Anawiyah, “*Peran Lembaga Dakwah Kampus Sebagai Media Pembinaan Akhlak*”, (Skripsi UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten, Banten, 2018), hlm. 28.

kampus juga merupakan sumber rekrutmen generasi Islam intelektual yang secara tidak langsung mendukung suksesnya perkembangan Islam, ilmu pengetahuan dan teknologi. Rute peranan lembaga dakwah kampus yang di mulai dari tahap pengenalan, pengkaderan, pembinaan, pelaksanaan, pengontrolan dan di akhiri dengan pengevaluasian agar bisa mengukur peningkatan yang terjadi sehingga bisa lebih fokus mencetak kader dakwah dengan memiliki kemampuan di berbagai bidang umum dan khususnya memiliki ibadah yang berkualitas.

## 2. Pengertian Ibadah Sunnah

Ibadah sunnah dalam penelitian ini yaitu ibadah-ibadah yang sering dicontohkan oleh Rasulullah SAW setiap harinya berupa perkataan, perbuatan dan *taqrir* (ketetapan). Ibadah ini bernilai pahala bagi yang mengamalkan dan juga tidak mendapatkan dosa (rugi) apabila tidak dikerjakan. Contoh ibadah sunnah seperti salat dhuha dan tahajud, puasa Senin Kamis, dzikir pagi dan petang dan lain-lain.



## BAB III

### Metode Penelitian

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa atau kejadian yang terjadi di masa sekarang berdasarkan fakta di lapangan. Dalam hal ini peneliti akan mendeskripsikan peranan Lembaga Dakwah Kampus Al-Izzah dalam peningkatan kualitas ibadah sunnah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Ambon angkatan 2020.

Metode kualitatif deskriptif adalah penelitian yang membahas konsep teoritik dengan berbagai kelebihan dan kekurangannya.<sup>42</sup> Metode kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.<sup>43</sup>

Metode kualitatif lebih bisa dan mudah menyesuaikan apabila berhadapan dengan pernyataan ganda, metode ini menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dan responden secara langsung dan metode ini lebih peka sehingga dapat menyesuaikan diri dan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi peneliti.<sup>44</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskripti kualitatif. Deskriptif kualitatif ialah suatu pendekatan dalam meneliti status kelompok manusia, objek atau kondisi suatu sistem pemikiran apapun suatu kelas peristiwa pada masa

---

<sup>42</sup> Cholik Narbuku, *Metodologi Penelitian*, (Semarang: Bumi Aksara, 1997), hlm. 44.

<sup>43</sup> Lexy J. Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 4.

<sup>44</sup> Ahmad Tanzeh Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Surabaya: Elkaf, 2006), hlm. 116.

sekarang. Sedangkan kualitatif menurut Bogden dan Tailor ialah suatu prosedur penelitian yang menghabiskan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang dan pelaku yang diamati.<sup>45</sup>

Pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan deskriptif kualitatif ialah suatu pendekatan yang menggambarkan atau melukiskan keadaan atau fenomena yang terjadi dengan menggunakan kata-kata atau kalimat, kemudian diklasifikasikan menurut kategori masing-masing untuk memperoleh suatu kesimpulan.

### **B. Kehadiran peneliti**

Metode penelitian kualitatif, kehadiran peneliti sebagai instrumen sekaligus pengumpulan data peningkatan kualitas ibadah sunnah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam angkatan 2020. Kehadiran peneliti mutlak diperlukan karena di samping itu kehadiran peneliti juga sebagai pengumpul data. Sebagaimana salah satu ciri penelitian kualitatif dalam pengumpulan data dilakukan sendiri oleh peneliti.

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat berperan serta, artinya dalam proses pengumpulan data peneliti mengadakan pengamatan langsung di lokasi penelitian dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada hal-hal yang kecil.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Leexy Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Rosda Kaarya, 2002), hlm. 3.

<sup>46</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Cet. XXIII; Bandung Alfabeta, 2016), hlm. 15.

### **C. Lokasi Penelitian**

#### a. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan sejak tanggal 28 oktober 2021 sampai dengan tanggal 28 November 2021

#### b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kampus IAIN Ambon

### **D. Subjek Penelitian**

#### a. Ketua umum LDK Al-Izzah IAIN Ambon

#### b. Murobbi/Murobbiah sebanyak empat orang

#### c. Mahasiswa IAIN Ambon Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2020 yang terlibat aktif pada LDK Al-Izzah sebanyak enam orang.

### **E. Sumber Data**

Yang dimaksud dengan sumber data pada penelitian ini adalah subyek di mana data diperoleh dalam situasi yang wajar maka data dalam penelitian ini di bedakan menjadi dua macam yaitu:

#### a. Data Primer

Data primer ialah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini data primer yang diperoleh oleh peneliti dari data dari hasil observasi dan wawancara kepada Ketua umum LDK, Murobbi/Murobbiyah, serta kader LDK Al-Izzah IAIN Ambon Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2020.

b. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang biasanya diperoleh dari pihak kedua, baik berupa orang maupun catatan, seperti buku, laporan, buletin dan majalah yang sifatnya dokumentasi.

## F. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian antara lain sebagai berikut:

a. Metode observasi

Metode observasi ini peneliti gunakan untuk meneliti secara langsung di lokasi penelitian dalam hal mengamati perilaku dan aktivitas, juga mencari data peningkatan kualitas ibadah sunnah kader Lembaga Dakwah Kampus Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2020 yang dapat dikontrol validitas dan reliabilitas datanya.

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Observasi dapat dilakukan sesaat ataupun dapat diulang. Dalam observasi seharusnya melibatkan dua komponen yaitu si pelaku observasi yang lebih di kenal sebagai observer dan objek yang diobservasi yang dikenal sebagai observe.<sup>47</sup>

Para peneliti akan menentukan aktivitas, peristiwa atau kejadian apa saja yang perlu di amati oleh peneliti. Peneliti juga akan menentukan kapan

---

<sup>47</sup> Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gaja Mada University Pres, 2006). Hlm. 69-70.

waktunya melakukan pengamatan partisipatif untuk menggali fokus lebih dalam dan lebih rinci.<sup>48</sup>

b. Metode wawancara

Wawancara mendalam adalah merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan dalam upaya mencari data peranan dan kualitas ibadah sunnah mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2020 dari para informan (Ketua umum LDK, Murobbi/Murobbiyah, serta kader LDK Al-Izzah IAIN Ambon Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2020) sehingga jelas wawancara dilakukan lebih dari satu orang yaitu antara informan dan peneliti yang di dalamnya berisi percakapan-percakapan secara langsung.

Wawancara yang dilakukan adalah wawancara kualitatif atau yang juga dikenal sebagai wawancara mendalam. Berbeda dengan wawancara formal yang biasanya sangat tersruktur dan relatif terbatas atau tertutup. Wawancara mendalam dilakukan secara informal dalam bentuk perbincangan sehari-hari terhadap semua partisipan. Wawancara bertujuan menggali fokus penelitian secara mendalam, karena itu dilakukan secara berkelanjutan, dan pada partisipasan tertentu mungkin dilakukan secara berulang-ulang.

c. Metode dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan bukti atau keterangan terkait dengan penelitian yang dilakukan dalam bentuk foto, video dan sebagainya.

---

<sup>48</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian; Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 225.

## **G. Analisis data**

Untuk tahapan analisis data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara, selanjutnya peneliti akan melakukan tahapan-tahapan sebagai berikut:

### **a. Reduksi Data**

Reduksi data yaitu merangkum, memilih dan memilah data-data yang pokok dan penting. Dengan adanya reduksi data tersebut, maka akan memberikan gambaran jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan tindakan selanjutnya.

### **b. Penyajian Data**

Berdasarkan hasil reduksi data yang ada, maka selanjutnya peneliti akan menggambarkan, menggambar dan menafsirkan serta menyampaikan dalam bentuk narasi maupun dalam bentuk presentasi yang dapat dipahami secara baik.

### **c. Penyimpulan**

Setelah semua data yang disajikan dengan lengkap maka selanjutnya peneliti akan menyimpulkan secara general atau secara spesifik dengan jelas.

## **H. Pengecekan Keabsahan Temuan**

Agar bisa menetapkan keabsahan data yang telah dirangkul atau dikumpulkan, maka diperlukan pengesahan keabsahan temuan. Adapun teknik pengesahan temuan yang peneliti lakukan melalui kriteria keabsahan data, yaitu dengan cara sebagai berikut:

- a. Penyajian keabsahan data dengan ketentuan pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan membaca secara cermat sumber data penelitian, sehingga data yang diperlukan dapat didefinisikan.

Selanjutnya dapat diperoleh deskripsi-deskripsi hasil yang akurat dalam proses perincian maupun penyajian data.

- b. Triangulasi ialah menetapkan keabsahan data dengan cara menghilangkan perbedaan-perbedaan kontruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi pada saat mengumpulkan data mengenai beerbagai fenomenna yang terjadi dan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode dan teori.<sup>49</sup>
- c. Penyajian data dengan kecukupan referensi dilakukan dengan cara membaca dan menelaah sumber-sumber data serta sumber pustaka yang relevan dengan masalah penelitian secara berulang-ulang agar diperoleh peemahaman yang mendalam.

## **I. Tahap-tahap Penelitian**

- a. Tahap pendahuluan

Pada tahap ini yang harus dilakukan peneliti adalah:

- 1) Pengajuan judul proposal di dosen Penasehat Akademik (PA) selanjutnya ke Prodi atau Jurusan, dalam hal ini Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ambon.
- 2) Melakukan kegiatan pustaka yang sesuai dengan judul yang telah diambil atau dipilih.
- 3) Menyusun metodologi penelitian.
- 4) Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing 1 dan 2

---

<sup>49</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 330

b. Tahap pelaksanaan

Pada tahapan ini, kegiatan yang dilakukan adalah:

- 1) Mengurus surat izin penelitian di pihak administrasi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ambon, pemerintah daerah dan diteruskan kepada ketua umum LDK Al-Izzah IAIN Ambon.
- 2) Pengumpulan dan pengelolaan data yang dilakukan dengan cara:
- 3) Melakukan wawancara kepada subyek penelitian dalam hal ini ketua umum, sekretaris dan ketua bidang kaderisasi serta kader LDK Al-Izzah Prodi Pendidikan Agama Islam angkatan 2020.
- 4) Menggali data dengan cara menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil wawancara.

c. Tahap penyelesaian

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap penyelesaian ini diantaranya sebagai berikut:

- 1) Menyusun kerangka laporan hasil penelitian.
- 2) Menyusun hasil laporan penelitian dengan konsultasi kepada dosen pembimbing 1 dan 2.
- 3) Ujian pertanggung jawaban di depan dosen penguji
- 4) Pengadaan dan penyampaian hasil laporan penelitian kepada pihak yang berwenang dan pihak yang berkepentingan.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peranan LDK Al-Izzah dalam meningkatkan kualitas ibadah sunnah mahasiswa PAI angkatan 2020. Terdapat empat peranan yang dilakukan yaitu 1) peran memberikan materi terkait ibadah sunnah sebagai hal pokok pertama dan menjadi referensi tambahan untuk mengamalkannya 2) memberikan penugasan agar materi yang disampaikan tidak berlalu begitu saja tanpa ada bukti amal yang dilakukan 3) mengontrol setiap penugasan yang diberikan agar menjadi bahan evaluasi dan juga agar berjalan sesuai dengan yang direncanakan 4) evaluasi agar bisa menilai dan mengukur peningkatan kualitas yang terjadi.
2. Peningkatan kualitas ibadah sunnah mahasiswa Prodi PAI angkatan 2020 meliputi salat sunnah dhuha dan tahajjud, puasa senin kamis dan zikir pagi petang terjadi peningkatan dikarenakan banyak nasehat, motivasi yang diberikan dan pengontrolan yang begitu baik sehingga dilakukan sesuai dengan target yang direncanakan.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di kampus IAIN Ambon, peneliti ingin memberikan saran kepada beberapa pihak sebagai berikut:

1. Kepada Lembaga Dakwah Kampus Al-Izzah IAIN Ambon agar lebih mengontrol dan mengevaluasi program-program yang sudah di buat, karena dengan mengontrol dan mengevaluasi akan lebih mengetahui problem serta kekurangan yang terjadi dan buatlah kegiatan-kegiatan dakwah yang di bungkus dengan sesuatu yang lebih menarik lagi agar para kader tidak merasa bosan dengan kegiatan yang di buat secara terus menerus.
2. Kepada mahasiswa PAI yang berproses di Lembaga Dakwah Kampus Al-Izzah agar lebih serius dalam mengikuti dan menjalankan program-program yang sudah diberikan, karena apa yang didapatkan di LDK sangatlah berkaitan dengan yang didapatkan pada Prodi Pendidikan Agama Islam guna meningkatkan kualitas dan kapasitas mahasiswa PAI agar menjadi seorang guru agama Islam panutan di masa depan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abror, Khoirul, *Fiqh Ibadah*, Yogyakarta: Phoenix Publisher. 2019.
- Ahira, Anne, *Terminologi Kosa Kata*, Jakarta: Aksara. 2012 .
- Anawiyah, Raden, *Peran Lembaga Dakwah Kampus Sebagai Media Pembinaan Akhlak, Skrpisi*, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten. 2018.
- Asqalani (al), Ibnu Hajar, *Fatul Bari'*, Bandung: Jabal. 2008.
- Catatan Kepolisian Polresta Kota Ambon 2020.
- Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 2007.
- Ditbinperta, Proyek Pembinaan Prasarana dan Sarana Perguruan Tinggi, *Ilmu Fiqh*, I, Jakarta, 1983.
- Dokumen Program Kerja LDK Al-Izzah IAIN Ambon Periode 2020-2021.
- Eprints. Uny.ac.id/8957/3/BAB-./'202-08502241019, Pengertian Kotribusi, Akses Tanggal 04 Januari 2021, Jam 23.28 W1Bertian Kontribusi.
- Fakoubun, Sumarni, Ketua bidang Kaderisasi, *hasil wawancara*, tanggal 10 Januari 2021.
- Fa'uzi, Fuat, *Pendidikan Spiritual Dalam Mengembangkan Karakter Perspektif Imam Al-Ghazali, Skrkipsi*, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2015.
- Frager, Robert, *Psikologi Sufi, Trrasformasi Hati, Jiwa dan Ruh*, Jakarta: Zaman. 2014.
- Hafi, M Anshori, *Kamus Psikologi*, Surabaya: Usaha Kanisius. 1995.
- Hajjaj (al), al-Qusyairi an-naisaburi, Muslim, *Ensiklopedia Hadis Shohih Mmuslim 1*, Jakarta: Almahira House of Almahira. 2012.
- Indrawan, Yuda, dkk, *Risalah Manejemen Dakwah Kampus*, Lampung: Gamais Press. 2007.
- Ismail al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad, *Ensiklopedia Hadits Shohih Al-Bukhari 2*, Jakarta: Almahira House of Almahira. 2016.
- Jalaludin, *Psikologi Agama*, Jakarta: Raja Gravido Persada. 2004.

- Jauziyyah (al), Ibnul Qoyyim, *Al-Wabilush Shayyib wa Rafi'ul Kalimith Thayyib*, Jakarta: Griya Ilmu. 2016.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemahan Al-Akhyar*, Jakarta: PT. Citra Mulia Agung. 2017.
- Marazuki, Ikhwan, *Spiritual Enlightenment*, Jakarta: PT Alex Media Komputindo. 2017.
- Maskab dkk, "Peranan Lembaga Dakwah Kampus dalam Pembinaan karakter Mahasiswa di Universitas Sembilan November Kaloka", *Jurnal Wahana Kajian IPS*. 2017.
- Moelong, Leexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Rosda Kaarya. 2002.
- Mukmin, Hasan, *Peranan Fakultas Dakwah Sebagai Lembaga Dakwah Kampus (LDK) dalam pemberdayaan Masyarakat Islam di Wilayah Lampung*, Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, IAIN Raden Intan Lampung. 2014.
- Muslich, Mansur, *Pendidikan Karakter* Jakarta: PT Bumi Aksara. 2011.
- Narbuku, Cholik, *Metodologi Penelitian*, Semarang: Bumi Aksara. 1997.
- Nasharuddin, *Aklak (Ciri Manusia Paripurna)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2015.
- Observasi awal, Lingkungan kampus IAIN Ambon, tanggal 12 November 2020.
- Putra, Nusa, *Metode Penelitian; Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2013.
- Qasim Al-Hambali An-Najdi, Abdurrahman bin Muhammad, *Hasyiyah Tsalatsah Al-Ushul*. Riyadh, Saudi Arabia: Maktabah Al-Malik Fahd. 2007.
- Ritonga, Rahman, dkk, *Fiqh Ibadah*, Jakarta: Gaya Media Pratama. 1997.
- Rumbara, Tamin, *Ta'aruf Dakwah Kampus*, Sukabumi: Farha Pustaka. 2020.
- Saleh, Hassan, *Kajian Fiqh Nabawi dan Fiqh Kontemporer*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2008.
- Siddieqi (ash), Hasbi, *Kuliah Ibadah*, cet. V, Jakarta: Bulan Bintang. 1985.
- Soekanto, Soerjono dan Sulistyowati, Budi, *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Rajawali Pers. 2013.

- SPMN FSLDK Indonesia, *Risalah Manejemen Dakwah Kampus* (Jakarta: Studi Pustaka. 2004.
- SPMN Nasional (GAMAIS ITB), *Risalah Manejemen Dakwah Kampus*, Bandung: Gamais Press. 2007.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta. 2016
- St Aisyah BM, “*Peranan Lembaga Dakwah Kampus Dalam Meningkatkan Komunikasi Dakwah Mahasiswa Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar*”, *Jurnal Al-Khitabah*, 2015.
- Sukandarrumidi, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Gaja Mada University Pres. 2008.
- Syed Husein, Sajad dan Syed Ashraf, Ali, *Krisis Pendidikan Islam*, Bandung: Risalah Gusti. 1989.
- Taimiyah, Ibnu, *Al-Istiqomah*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar. 2018.
- Tanzeh Suyitno, Ahmad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Surabaya: Elkaf. 2006.
- Thib Raya, Ahmad, *Menyelami Seluk Beluk Ibadah dalam Islam*, Jakarta: Prenada Media. 2003.
- Yaumi, Muhammad, *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Prenadamedia Grop. 2014.
- Yusuf Al-Wa’iy, Taufiq, *Fiqih Ddakwah Ilallah*, Jakarta: AL-I’TISHOM. 2012
- Zuhairi, dkk, *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhani. 1993.
- Fauzan Al-Fauzan, Shalih, *Kitab Tauhid*, Jakarta: Ulumul Qura. 2017.

No	Ibadah sunnah	Indikator penilaian	Dilakukan	
			Ya	Tidak
1.	Dzikir pagi petenag	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Murrobi menyampaikan keutamaan dzikir pagi dan petang</li> <li>• Murrobi mencontohkan etika ketika berdzikir pagi dan petang</li> <li>• Murobbi menuntun kader untuk berdzikir di pagi hari</li> <li>• Murobbi menuntun kader untuk berdzikir di waktu petang</li> <li>• Murobbi mengontrol kegiatan dzikir pagi dan petang</li> <li>• Murobbi mengevaluasi kegiatan dzikir pagi dan petang</li> </ul>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	
2.	Puasa senin kamis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Murrobi menyampaikan keutamaan puasa Senin Kamis</li> <li>• Murobbi mengajak kader untuk sahur bersama</li> <li>• Murobbi mengajak kader untuk berbuka puasa bersama</li> <li>• Murobbi mengontrol kegiatan puasa Senin Kamis</li> <li>• Murobbi mengevaluasi kegiatan puasa Senin Kamis</li> </ul>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	
3.	Sholat sunnah tahajid dan dhuha	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Murobbi menyampaikan keutamaan salat tahajud dan dhuha</li> <li>• Murobbi menyampaikan tata cara salat tahajud dan dhuha</li> <li>• Murobbi bersama kader melaksanakan salat tahajud</li> <li>• Murobbi bersama kader melaksanakan salat dhuha</li> <li>• Murobbi mengontrol kegiatan salat tahajud dan dhuha</li> <li>• Murobbi mengevaluasi salat tahajud dan dhuha</li> </ul>	<p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p> <p>✓</p>	<p>✓</p> <p>✓</p>

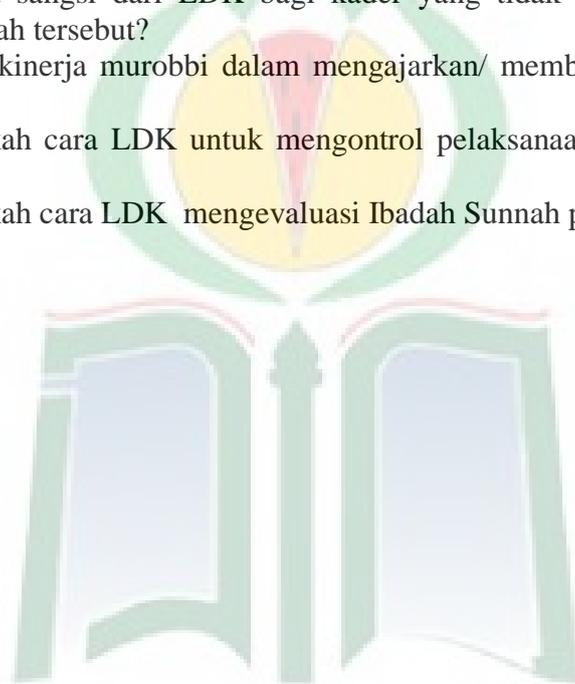
### Pedoman Observasi

## **PEDOMAN WAWANCARA KETUA UMUM LDK AL-IZZAH**

### **Wawancara Ketua Umum LDK Al-Izzah**

Nama Informan : Man AMANAH  
Jenis Kelamin : Laki-laki  
Status/pekerjaan : Mahasiswa  
Tanggal Wawancara : -  
Tempat Wawancara : -

1. Apakah di LDK terdapat program terkait Ibadah Sunnah?
2. Ibadah Sunnah apa saja yang diajarkan di LDK?
3. Ibadah sunnah apa saja yang diprogramkan di LDK?
4. Apakah ada sangsi dari LDK bagi kader yang tidak menjalankan program ibadah sunnah tersebut?
5. Bagaimana kinerja murobbi dalam mengajarkan/ membimbing terkait ibadah sunnah ini?
6. Bagaimanakah cara LDK untuk mengontrol pelaksanaan ibadah sunnah para kader?
7. Bagaimanakah cara LDK mengevaluasi Ibadah Sunnah para kader?

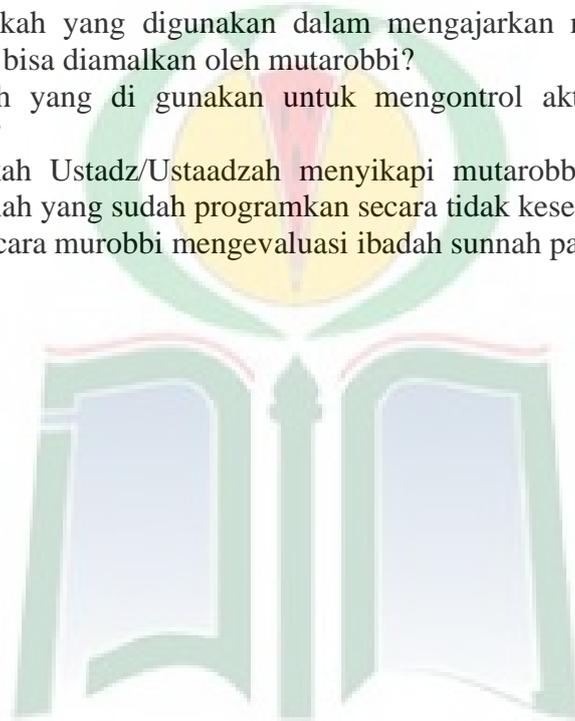


## PEDOMAN WAWANCARA

### Wawancara Murobbi/Murobbiyah

Nama Informan :  
Umur :  
Jenis Kelamin :  
Status/pekerjaan :  
Tanggal Wawancara :  
Tempat Wawancara :

1. Apakah Mutarobbi pernah diajarkan materi tentang Ibadah Sunnah di halaqah?
2. Ibadah-ibadah sunnah apa saja yang sudah diajarkan untuk menjadi amalan harian mutarabbi?
3. Metode apakah yang digunakan dalam mengajarkan materi tentang ibadah sunnah agar bisa diamalkan oleh mutarobbi?
4. Cara apakah yang di gunakan untuk mengontrol aktivitas ibadah sunnah mutarobbi??
5. Bagaimanakah Ustadz/Ustaadzah menyikapi mutarobbi yang melaksanakan Ibadah Sunnah yang sudah programkan secara tidak keseluruhan?
6. Bagaimana cara murobbi mengevaluasi ibadah sunnah para kader?



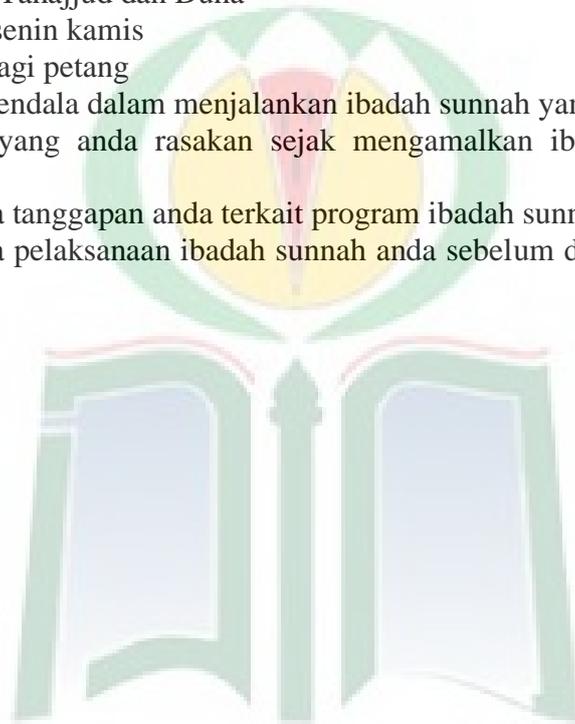
**PEDOMAN WAWANCARA MUTAROBBI**

Nama : -

Kelas : -

Hari/tanggal : -

1. Apakah pernah mendapatkan materi tentang ibadah sunnah di halaqah?
2. Ibadah sunnah apa saja yang sudah di ajarkan sejenak berhalaqoh?
3. Apakah ada penugasan untuk mengamalkan ibadah sunnah yang sudah didapatkan?
4. Apakah anda sanggup untuk mengamalkan ibadah sunnah yang di pelajari di halaqoh setiap harinya, seperti:
  - a. Sholat Tahajjud dan Duha
  - b. Puasa senin kamis
  - c. Zikir pagi petang
5. Apa saja kendala dalam menjalankan ibadah sunnah yang sudah didapatkan?
6. Apa saja yang anda rasakan sejak mengamalkan ibadah sunnah yang di pelajari?
7. Bagaimana tanggapan anda terkait program ibadah sunnah di LDK?
8. Bagaimana pelaksanaan ibadah sunnah anda sebelum dan sesudah bergabung di LDK?



### Transkrip Wawancara

**Nama** : Man Amanah  
**Jabatan** : Ketua Umum LDK Al-Izzah IAIN Ambon

---

- Penanya** : Apakah di LDK terdapat program terkait Ibadah Sunnah?
- Informan** : Iya ada, LDK sendiri adalah organisasi dakwah yang memang sudah tentu terdapat pengajaran terkait ibadah wajib maupun sunnah
- Penanya** : Ibadah Sunnah apa saja yang diajarkan di LDK?
- Informan** : Banyak sekali ibadah sunnah yang LDK ajarkan kepada para kader, mulai dari ibadah sunnah yang sudah banyak di ketahui seperti puasa senin kamis, puasa *ayaumul bidh*, zikir pagi petang, sholat-sholat sunnah bahkan diajarkan juga ibadah sunnah yang banyak tidak diketahui oleh mayoritas muslim seperti terapi bekam (*Al-Hijamah*) dan terapi Qur'an.
- Penanya** : Ibadah sunnah apa saja yang diprogramkan di LDK?
- Informan** : Tidak semua ibadah sunnah yang diajarkan di LDK dijadikan sebagai program rutin para kader, hanya beberapa saja seperti yang sudah saya sebutkan juga tadi yaitu seperti puasa senin kamis, puasa *ayaumul bidh*, zikir pagi petang, sholat sunnah duha, tahajjud dan beberapa lainnya.
- Penanya** : Apakah ada sanksi dari LDK bagi kader yang tidak menjalankan program ibadah sunnah tersebut?
- Informan** : Tidak ada sanksi khusus bagi para kader yang tidak mengamalkan ibadah sunnah yang sudah di programkan oleh LDK, hanya saja mereka akan diberikan teguran, motivasi, dorongan dan juga pemahaman agar mereka tetap menjalankan ibadah sunnah dengan ikhlas.
- Penanya** : Bagaimana kinerja murobbi dalam mengajarkan/ membimbing terkait ibadah sunnah ini?
- Informan** : LDK sendiri mempunyai kurikulum dan panduan materi kepada para murobbi yang di dalamnya terdapat juga pembahasan tentang ibadah sunnah.
- Penanya** : Bagaimanakah cara LDK untuk mengontrol pelaksanaan ibadah sunnah para kader?
- Informan** : Cara LDK untuk mengontrol peningkatan kualitas para kader adalah dengan memberikan sebuah buku kontrol atau *mutaba'ah* amalan harian yang tertulis di dalamnya terkait dengan peningkatan bacaan Qur'an, dan ibadah-ibadaah lainnya yang di

isi dengan sejujur-jujurnya karena kejujuran juga adalah salah satu sikap yang paling diprioritaskan di Lembaga Dakwah kampus.

**Penanya** : Bagaimanakah cara LDK mengevaluasi Ibadah Sunnah para kader?

**Informan** : Evaluasi terkait dengan peningkatan kader lebih ke murobbi masing-masing yang akan lebih mengontrol dan mengevaluasi setiap pekannya pada kegiatan mentoring atau kajian pekanan yang lebih di kenal dengan istilah *liqo'* dan hasilnya akan di berikan kepada LDK setiap bulannya sehingga LDK sendiri bisa mengetahui perkembangan kualitas ibadah para kader yang wajib maupun sunnah , sehingga bisa mengetahui apakah sudah mencapai target yang LDK tetapkan atau belum sehingga bisa dilakukan kegiatan tambahan yang lebih menarik bagi para kader yang memang kurang aktif dalam mengamalkan ibadah wajib maupun sunnah.



### Transkrip Wawancara

**Nama** : Umar Al-Katiri

**Jabatan** : Murobbi

---

**Penanya** : Apakah Mutarobbi pernah mengajarkan materi tentang Ibadah Sunnah di halaqah?

**Informan** : Iya pernah, dan itu wajib untuk disampaikan kepada mereka ketika bergabung di kajian pekanan Lembaga Dakwah Kampus Al-Izzah IAIN Ambon.

**Penanya** : Ibadah-ibadah sunnah apa saja yang sudah diajarkan untuk menjadi amalan harian mutarabbi?

**Informan** : Untuk materi-materi ibadah sunnah yang kami ajarkan mulai dari ibadah sunnah harian seperti sholat duha, tahajjud, puasa-puasa sunnah sampai ibadah sunnah yang tahunan seperti sholat idul fitri dan adha dll yang semua itu kami ajarkan kepada mereka.

**Penanya** : Metode apakah yang digunakan dalam mengajarkan materi tentang ibadah sunnah agar bisa diamalkan oleh mutarobbi?

**Informan** : Metode yang sering saya gunakan adalah penyampaian atau ceramah dan metode diskusi agar mereka lebih memahami terkait apa yang kami ajarkan kepada mereka.

**Penanya** : Cara apakah yang di gunakan untuk mengontrol aktivitas ibadah sunnah mutarobbi?

**Informan** : Cara untuk mengontrol sendiri adalah dengan selalu menanyakan di grup halaqoh, kemudian memeriksa buku kontrol atau mutaba'ah, sehingga kami bisa melihat perkembangan ibadah wajib dan sunnah para kader.

**Penanya** : Bagaimanakah Ustadz menyikapi mutarobbi yang melaksanakan Ibadah Sunnah yang sudah programkan secara tidak keseluruhan?

**Informan** : Yaa tugas kami hanya mengajarkan dan mengingatkan mereka, adapun apabila mereka belum melaksanakannya yaa kami juga akan selalu berusaha agar terus memberikan dorongan terkait dengan keistimewahan ibadah sunnah.

**Penanya** : Bagaimanakah cara murobbi mengevaluasi Ibadah Sunnah para kader?

**Informan** : Terkait dengan evaluasi murobbi akan memberikan data laporan terkait dengan pelaksanaan amalan harian para kader kepada BPH LDK setiap bulannya, dan akan melihat peningkatan maupun penurunan yang terjadi sehingga bisa melakukan

tindakan lanjutan bagi kader yang yang mengalami penurunan.

### Transkrip Wawancara

**Nama** : **Mustamar Rumakeffing**

**Jabatan** : **Murobbi**

---

- Penanya** : Apakah Mutarobbi pernah mengajarkan materi tentang Ibadah Sunnah di halaqah?
- Informan** : Untuk mengajarkan materi khusus terkait ibadah sunnah kepada para kader memang belum pernah, tetapi kami selalu mengingatkan mereka agar mengajarkannya.
- Penanya** : Ibadah-ibadah sunnah apa saja yang sudah diajarkan untuk menjadi amalan harian mutarabbi?
- Informan** : Yang sering kami ingatkan kepada mereka adalah perbanyak istigfar, sholat duha sebelum mulai aktivitas di kampus dan senantiasa puasa pada hari senin dan kamis.
- Penanya** : Metode apakah yang digunakan dalam mengajarkan materi tentang ibadah sunnah agar bisa diamalkan oleh mutarobbi?
- Informan** : Saya pribadi lebih menggunakan metode ceramah untuk selalu mengingatkan dan memberikan semangat agar mereka melaksanakan ibadah-ibaddah sunnah
- Penanya** : Cara apakah yang di gunakan untuk mengontrol aktivitas ibadah sunnah mutarobbi?
- Informan** : Salah satu cara kami mengontrol peningkatan kualitas ibadah wajib maupun sunnah mereka yaitu melalui grup-grup diskusi di WA, FB masengger dll, tetapi adapun kesempatan maka sering kali kami akan melakukan silahturahmi.
- Penanya** : Bagaimanakah Ustadzm menyikapi mutarobbi yang melaksanakan Ibadah Sunnah yang sudah programkan secara tidak keseluruhan?
- Informan** : Senantiasa kami selalu mengontrol dan melakukan evaluasi, kemudian banyak nasehat dan juga pemahaman yang kami berikan kepada mereka.
- Penanya** : Bagaimanakah cara murobbi mengevaluasi Ibadah Sunnah para kader?
- Informan** : Evaluasi yang dilakukan setiap pekan dan setiap satu bulan sekali kami selaku murobbi akan memasukan laporan terkait dengan perkembangan kader kepada LDK sehingga bisa mencari solusi besama kepada kader yang kurang aktif.

### Transkrip Wawancara

**Nama** : Nurbaya Fakoubun

**Jabatan** : Murobbiyah

---

**Penanya** : Apakah Mutarobbi pernah mengajarkan materi tentang Ibadah Sunnah di halaqah?

**Informan** : Iya pernah pada awal-awal pertemuan, sepaket dengan materi-materi yang berkaitan dengan adab-adab dll.

**Penanya** : Ibadah-ibadah sunnah apa saja yang sudah diajarkan untuk menjadi amalan harian mutarabbi?

**Informan** : Banyak sekali materi yang diberikan Lembaga Dakwah Kampus agar kami mengajarkan atau menyampaikan kepada adik-adik mahasiswa yang baru bergabung dengan lembaga tersebut.

**Penanya** : Metode apakah yang digunakan dalam mengajarkan materi tentang ibadah sunnah agar bisa diamalkan oleh mutarobbi?

**Informan** : Lebih sering saya gunakan yaitu metode ceramah, diskusi dan juga penugasan agar bukan saja kami sebagai mentor yang aktif, tetapi mereka pun ikut serta aktif dalam mencari materi dan referensi.

**Penanya** : Cara apakah yang di gunakan untuk mengontrol aktivitas ibadah sunnah mutarobbi?

**Informan** : Mengontrol peningkatannya pada kajian pekanan, dengan mengecek lembaran kontrol amalan yaumiyah yang di isi dengan sejujur jujurnya.

**Penanya** : Bagaimanakah Ustaadzah menyikapi mutarobbi yang melaksanakan Ibadah Sunnah yang sudah programkan secara tidak keseluruhan?

**Informan** : Selaku mentor atau murobbiyah kita harus pintar memahami sikap para kader, kami pahami bahwa ada sebagian dari mereka yang belum terlalu terbiasa melakukan berbagai ibadah sebelum mereka gabung di Lembaga Dakwah Kampus, jadi di sinilah kami lebih memberikan pemahaman agar mereka lebih menyadadri akan pentingnya bagi seorang muslim untuk melakukan ibadah wajib maupun sunnah.

**Penanya** : Bagaimanakah cara murobbi mengevaluasi Ibadah Sunnah para kader?

**Informan** : Evaluasi terkait ibadah sunnah para kader dilakukan setiap hari mentoring atau di waktu kajian pekanan, supaya melihat apakah sudah sesuai dengan yang sudah direncanakan atau belum, apa

bila belum kami akan melaporkan kepada pengurus inti LDK setiap bulannya sehingga bisa mencari solusi dan alternatif lain untuk memberikan semangat yang lebih lagi kepada para kader

### **Transkrip Wawancara**

**Nama** : **Sarakia Kelowou**

**Jabatan** : **Murobbi**

---

**Penanya** : Apakah Mutarobbi pernah mengajarkan materi tentang Ibadah Sunnah di halaqah?

**Informan** : Iya pernah dan itu wajib disampaikan

**Penanya** : Ibadah-ibadah sunnah apa saja yang sudah diajarkan untuk menjadi amalan harian mutarabbi?

**Informan** : Ibadah sunnah yang diajarkan kepada para kader dan menjadi rutinitas harian adalah seperti puasa sunnah senin kamis, puasa ayaumul bidh, sholat sunnah rawatib, dhuha, tahajjud, dan membaca Al-Qur'an

**Penanya** : Metode apakah yang digunakan dalam mengajarkan materi tentang ibadah sunnah agar bisa diamalkan oleh mutarabbi?

**Informan** : Metode yang digunakan mungkin yang umum saja yaa, seperti metode penyampaian atau ceramah dan diskusi saja.

**Penanya** : Cara apakah yang di gunakan untuk mengontrol aktivitas ibadah sunnah mutarabbi?

**Informan** : Dalam pengontrolan yang dilakukan adalah mengumpulkan dan memeriksa buku mutaba'ah/kontrol untuk mengetahui pelaksanaannya, sehingga bisa mengetahui peningkatan yang terjadi, tujuannya bukan untuk riya tetapi untuk bisa memotivasi yang lain agar bisa melakukan hal yang sama.

**Penanya** : Bagaimanakah Ustadz/Ustaadzah menyikapi mutarabbi yang melaksanakan Ibadah Sunnah yang sudah programkan secara tidak keseluruhan?

**Informan** : Kalau ana pribadi lebih memberikan motivasi dan tidak

memberikan sanksi dan sejenisnya, karena seseorang mau lebih beribadah sungguh-sungguh itu tergantung kepribadiannya juga

**Penanya** : Bagaimanakah cara murobbi mengevaluasi Ibadah Sunnah para kader?

**Informan** : Setiap pekannya pasti ada evaluasi terkait dengan perkembangan ibadah wajib maupun sunnah, saya pribadi akan selalu memberikan motivasi dan semangat kepada ade-ade yang belum memenuhi target dan memberikan *reward* kepada yang paling aktif sehingga mereka bisa lebih berlomba dalam kebaikan, dan yang paling penting adalah semua perkembangan yang terjadi akan di sampaikan kepada BPH Lembaga Dakwah Kampus setiap bulannya ketika kegiatan dauroh murobbi



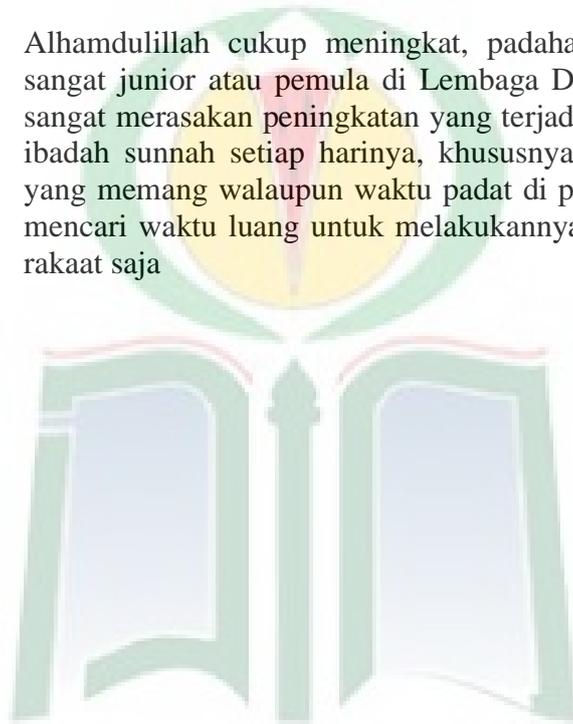
### Transkrip Wawancara

**Nama** : Fajar Tomia  
**Jabatan** : Mahasiswa PAI Sebagai Kader LDK angkatan 2020

---

- Penanya** : Apakah pernah mendapatkan materi tentang ibadah sunnah di halaqah?
- Informan** : Iya pernah, bahkan murobbi selalu mengajarkan kepada kita agar sebelum pertemuan/kajian pekanan di mulai semuanya sudah dalam keadaan bewudhu.
- Penanya** : Ibadah sunnah apa saja yang sudah di ajarkan sejenak berhalaqoh?
- Informan** : Banyak sekali ibadah-ibadah sunnah yang diajarkan di halaqah mulai dari hal-hal yang kecil seperti sunnah-sunnah sebelum dan sesudah bangun tidur sampai sunnah yang besar seperti sunnah-sunnahn dalam sholat bahkan sunnah mengurus jenazah
- Penanya** : Apakah ada penugasan untuk mengamalkan ibadah sunnah yang sudah didapatkan?
- Informan** : Ada, banyak sekali yang ditugaskan seperti bewudhu sebelum ke kampus, sholat dhuha sebelum kuliah di pagi hari, membaca Al-Qur'an setiap hari dll.
- Penanya** : Apakah anda sanggup untuk mengamalkan ibadah sunnah yang di pelajari di halaqoh setiap harinya, seperti:
- d. Sholat Tahajjud dan Duha
  - e. Puasa senin kamis
  - f. Zikir pagi petang
- Informan** : Insya Allah bisa dan sanggup, memang cukup terasa berat sekali pada awal melakukannya tetapi beta selalu memaksakan diri untuk melawan rasa malas sehingga ibadah sunnah harian yang belum terbiasa bahkan belum pernah dilakukan menjadi mudah dilakukan dan menjadi sebuah kebiasaan tersendiri.
- Penanya** : Apa saja kendala dalam menjalankan ibadah sunnah yang sudah didapatkan?
- Informan** : Untuk beta pribadi terdapat dua kendala yang paling berpengaruh sehingga terasa sulit untuk mengamalkan ibadah sunnah bahkan wajib, yang pertama adalah rasa malas yang tiba-tiba muncul ketika sedang lelah beraktivitas terutama di kampus, jadi walaupun ada waktu seluang apapun sangat terasa berat untuk melaksanakannya dan kendala yang ke dua adalah waktu yang terbatas contohnya seperti ketika mau melakukan sholat duha pas bertepatan dengan waktu kuliah pagi sehingga agak

- sulit untuk melakukannya di tambah lagi dengan jarak ke kampus yang lumayan jauh.
- Penanya** : Apa saja yang anda rasakan sejak mengamalkan ibadah sunnah yang di pelajari?
- Informan** : Salah satu hikmah yang didapatkan dari pengamalan ibadah sunnah adalah waktu kosong tidak tebuang begitu saja karena dimanfaatkan untuk memuroja'ah Qur'an
- Penanya** : Bagaimana tanggapan anda terkait program ibadah sunnah di LDK?
- Informan** : Bagus sekali program ibadah sunnah yang dilakukan oleh LDK karena sangat jarang didapatkan pada organisasi-organisasi yang lain
- Penanya** : Bagaimana pelaksanaan ibadah sunnah anda sebelum dan sesudah bergabung di LDK?
- Informan** : Alhamdulillah cukup meningkat, padahal beta pribadi masih sangat junior atau pemula di Lembaga Dakwah Kampus tetapi sangat merasakan peningkatan yang terjadi dalam melaksanakan ibadah sunnah setiap harinya, khususnya sholat sunnah dhuha yang memang walaupun waktu padat di pagi hari beta berusaha mencari waktu luang untuk melakukannya walaupun hanya dua rakaat saja



### Transkrip Wawancara

**Nama** : Muhammad Alwan Alkadry  
**Jabatan** : Mahasiswa PAI Sebagai Kader LDK angkatan 2020

---

- Penanya** : Apakah pernah mendapatkan materi tentang ibadah sunnah di halaqah?
- Informan** : Pernah, banyak sekali materi tentang ibadah sunnah yang katong dapatkan di halaqoh
- Penanya** : Ibadah sunnah apa saja yang sudah di ajarkan sejenak berhalaqoh?
- Informan** : Semenjak beta bergabung di LDK dan mengikuti kajian pekanan banyak sekali materi tentang ibadah sunnah yang didapatkan seperti sholat sunnah duha, sholat sunnah *qobliyah* dan *ba'diyah*, puasa senin kamis, puasa *ayyamul bidh*, puasa Daud dan beberapa ibadah sunnah lainnya.
- Penanya** : Apakah ada penugasan untuk mengamalkan ibadah sunnah yang sudah didapatkan?
- Informan** : Katong di suruh untuk mengamalkan beberapa ibadah sunnah secara istiqomah walaupun kecil dan sedikit kemudian dijadikan sebagai amalan yang istimewa di setiap harinya contohnya seperti selalu menjaga wudhu, zikir pagi dan petang, senantiasa membaca Al-Qur'an walaupun hanya beberapa ayat dan halaman saja.
- Penanya** : Apakah anda sanggup untuk mengamalkan ibadah sunnah yang di pelajari di halaqoh setiap harinya, seperti:
- a. Sholat Tahajjud dan Duha
  - b. Puasa senin kamis
  - c. Zikir pagi petang
- Informan** : Sebenarnya beta pribadi sanggup untuk melakukannya, tetapi terkadang sulit juga untuk malakukannya secara rutin tiap harinya, contonya seperti sholat tahajjud yang memang cukup besar tantangannya sehingga saya pribadi tidak setiap hari melaksanakannya hanya beberapa kali saja dalam sepekan, tatapi saya selalu berusaha untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sholat tahajjud sehingga bisa istiqomah melaksanakannya setiap harinya.
- Penanya** : Apa saja kendala dalam menjalankan ibadah sunnah yang sudah didapatkan?
- Informan** : Kendala yang paling menjadi pengaruh adalah lingkungan sekitar, apalagi lingkungan kost-kostsan yang memang bisa

dikatakan kurang steril sehingga biasanya di ajak teman-teman untuk diskusi dan bacarita hingga larut malam sehingga terkadang sulit untuk melakukan sholat tahajjud karena mengantuk.

**Penanya** : Apa saja yang anda rasakan sejak mengamalkan ibadah sunnah yang di pelajari?

**Informan** : Sangat banyak manfaat ketika melakukannya, contohnya bisa bangun tepat waktu untuk melaksanakan sholat subuh berjamaah di masjid.

**Penanya** : Bagaimana tanggapan anda terkait program ibadah sunnah di LDK?

**Informan** : Beta pribadi sangat senang dengan program ibadah sunnah begini, karena memang sangat penting bagi katong mahasiswa yang jurusan PAI.

**Penanya** : Bagaimana pelaksanaan ibadah sunnah anda sebelum dan sesudah bergabung di LDK?

**Informan** : Awalnya beta belum sering bahkan belum pernah melaksanakan berbagai macam ibadah sunnah contohnya sholat tahajjud tadi, yang awalnya beta sangat jarang melakukannya bahkan hanya beberapa kali saja sejak kecil sampai menjadi mahasiswa ini tetapi ketika pertama kali masuk kampus dan bergabung di lembaga dakwah kampus katong diwajibkan untuk mengikuti kegiatan Studi Islam Intensif (SII) 1 yang di dalamnya terdapat sebuah program yaitu Malam Bina Iman dan Taqwa (MABIT) yang di dalamnya juga terdapat sholat dan materi terkait tahajjud dan dari situ pun beta merasakan nikmatnya sholat malam sehingga terus mengikuti kegiatan MABIT tersebut karena adanya sholat malam tadi dan beta pun melakukannya di kost walaupun rasanya berat karena sendirian tetapi beta tetap melaksanakannya singga bisa melaksanakannya walaupun tidak tiap hari tetapi bisa 3 sampai 4 hari dalam sepekan.

### Transkrip Wawancara

**Nama** : Megawati Sanmas  
**Jabatan** : Mahasiswa PAI Sebagai Kader LDK angkatan 2020

---

- Penanya** : Apakah pernah mendapatkan materi tentang ibadah sunnah di halaqah?
- Informan** : Iya pernah
- Penanya** : Ibadah sunnah apa saja yang sudah di ajarkan sejenak berhalaqoh?
- Informan** : Materi terkait ibadah sunnah yang ana dapatkan di halaqoh ada beberapa seperti zikir pagi dan petang, macam-macam sholat sunnah, sunnah-sunnah ketika sebelum dan selesai makan, sebelum dan dan sesudah bangun tidur dan ibadah sunnah lainnya.
- Penanya** : Apakah ada penugasan untuk mengamalkan ibadah sunnah yang sudah didapatkan?
- Informan** : Alhamdulillah ada beberapa ibadah sunnah yang memang di tugaskaskan untuk diamalkan seperti zikir pagi dan petang sholat-sholat sunnah rawatib dan puasa-puasa sunnah.
- Penanya** : Apakah anda sanggup untuk mengamalkan ibadah sunnah yang di pelajari di halaqoh setiap harinya, seperti:
- a. Sholat Tahajjud dan Duha
  - b. Puasa senin kamis
  - c. Zikir pagi petang
- Informan** : Alhamdulillah, kalau mau sanggup sih belum tau pasti yaa, walaupun belum rutin tetapi Alhamdulillah sudah dijalankan sedikit demi sedikit.
- Penanya** : Apa saja kendala dalam menjalankan ibadah sunnah yang sudah didapatkan?
- Informan** : Adapula kendala-kendala yang dialami, contohnya ketika mau melakukan zikir pagi dan petang pas bertepatan dengan kegiatan-kegiatan lain di tempat tinggal dan juga terkadang lupa.
- Penanya** : Apa saja yang anda rasakan sejak mengamalkan ibadah sunnah yang di pelajari?
- Informan** : Sangat luar biasa perubahan yang ana rasakan, terutama ketika zikir pagi dan petang karena banyak manfaat yang di dapatkan seperti bisa menenangkan hati dan juga bisa terhindar dari gangguan sihir sehingga beta pun selalu berusaha untuk istiqomah walaupun terkadang lupa melakukannya

- Penanya** : Bagaimana tanggapan anda terkait program ibadah sunnah di LDK?
- Informan** : Beta pribadi sangat mendukung program-program seperti ini, karna jarang sekali kita dapatkan hal-hal semacam ini di kampus IAIN Ambon.
- Penanya** : Bagaimana pelaksanaan ibadah sunnah anda sebelum dan sesudah bergabung di LDK?
- Informan** : Banyak ibadah sunnah yang sudah saya lakukan sebelum bergabung di Lembaga Dakwah Kampus, tetapi ketika bergabung lebih banyak lagi yang saya pelajari tentang ibadah sunnah dari para mentor dan ustadzah di halaqoh salah satu yang paling di perhatikan adalah zikir petang karena kajian di LDK lebih banyak pada sore hari jadi sekalian ana dan juga bersama teman-teman halaqoh berzikir *Al-Matsurah* di sore hari pada akhir kajian.



### Transkrip Wawancara

**Nama** : Wamedi  
**Jabatan** : Mahasiswa PAI Sebagai Kader LDK angkatan 2020

---

- Penanya** : Apakah pernah mendapatkan materi tentang ibadah sunnah di halaqah?
- Informan** : Perah kak, pada awal-awal pertemuan katong diberikan beberapa materi terkait dengan ibadah sunnah.
- Penanya** : Ibadah sunnah apa saja yang sudah di ajarkan sejenak berhalaqoh?
- Informan** : Ibadah sunnah yang kita dapatkan di halaqoh banyak sekali seperti puasa sunnah senin kamis, puasa ayaumul bidh, zikir pagi petang, sholat-sholat sunnah dan ibadah-ibadah sunnah lainnya.
- Penanya** : Apakah ada penugasan untuk mengamalkan ibadah sunnah yang sudah didapatkan?
- Informan** : Ada, bahkan setiap pekannya murobbi atau mentor akan menayakan terkait dengan pelaksanaan amalan-amlan harian mulai dari yang wajib sampai dengan yang sunnah.
- Penanya** : Apakah anda sanggup untuk mengamalkan ibadah sunnah yang di pelajari di halaqoh setiap harinya, seperti:
- a. Sholat Tahajjud dan Duha
  - b. Puasa senin kamis
  - c. Zikir pagi petang
- Informan** : Memang cukup sulit yaah ketika kita beristiqomah dalam melakukan ibadah sunnah, namun di antara program-program ibadah sunnah yang LDK buat saya sendiri lebih merasa ada peningkatan pada ibadah sunnah puasa senin kamis karena sering di ingatkan oleh mentor dan juga teman-teman di halaqoh.
- Penanya** : Apa saja kendala dalam menjalankan ibadah sunnah yang sudah didapatkan?
- Informan** : adapun kendala dalam melaksanakan ibadah-ibadah sunnah pasti ada saja, terkadang banyak tugas kampus yang dikerjakan sampai larut malam sehingga tidak sempat untuk melakukan sholat tahajjud dan juga pauasa-puasa sunnah karena tidak sahur, karena mengalami magh sehingga berpuasa harus sahur terlebih dahulu.
- Penanya** : Apa saja yang anda rasakan sejak mengamalkan ibadah sunnah yang di pelajari?
- Informan** : Ada banyak hal yang saya dapatkan ketika mengamalkan ibadah-ibadah sunnah yang di programkan oleh Lembaga

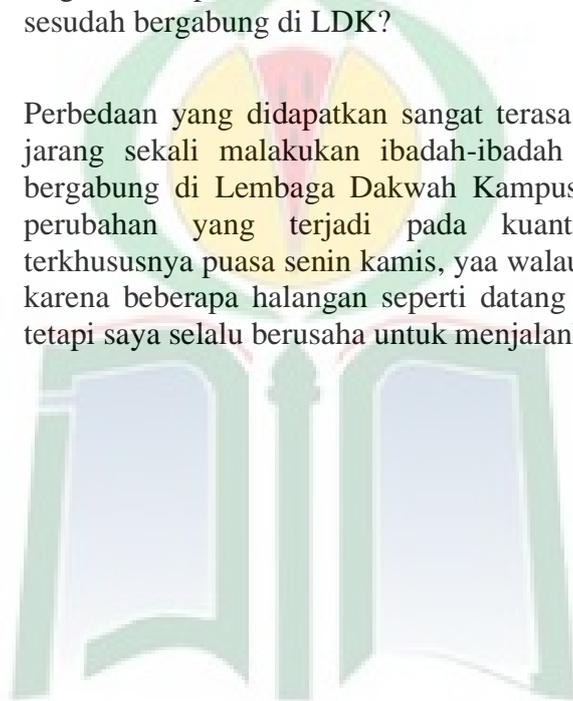
Dakwah Kampus, salah satunya adalah *ukhuwah islamiyah* atau persaudaraan sesama muslim yang sangat luar biasa yang saya rasakan ketika berbuka puasa bersama para kader dan pengurus Lembaga Dakwah Kampus yang di adakan pada hari senin dan kamis.

**Penanya** : Bagaimana tanggapan anda terkait program ibadah sunnah di LDK?

**Informan** : Sangat luar biasa sekali karena ada organisasi yang tulus untuk mengajak mahasiswa mempelajari ilmu agama, terutama kami sebagai mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam yang belum tentu mengetahui materi-materi terkait dengan ibadah-ibadah, muamalah dll, tetapi Lembaga Dakwah Kampus dengan senangnya berusaha merangkul dan memberikan pemahaman keagamaan kepada para kader maupun masyarakat kampus.

**Penanya** : Bagaimana pelaksanaan ibadah sunnah anda sebelum dan sesudah bergabung di LDK?

**Informan** : Perbedaan yang didapatkan sangat terasa sekali, yang awalnya jarang sekali melakukan ibadah-ibadah sunnah tetapi ketika bergabung di Lembaga Dakwah Kampus saya merasakan ada perubahan yang terjadi pada kuantitas ibadah sunnah terkhususnya puasa senin kamis, yaa walaupun tidak terlalu rutin karena beberapa halangan seperti datang tamu pada wanita dll tetapi saya selalu berusaha untuk menjalankannya



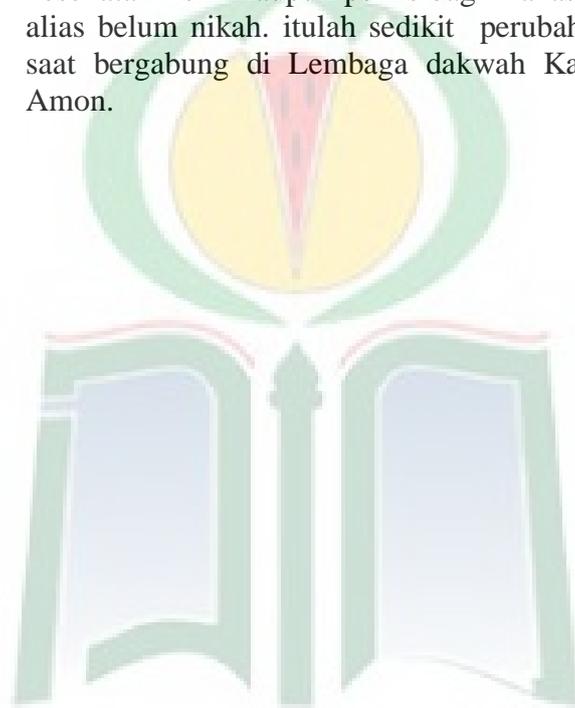
### Transkrip Wawancara

**Nama** : Ibrahim Syaputra  
**Jabatan** : Mahasiswa PAI Sebagai Kader LDK angkatan 2020

---

- Penanya** : Apakah pernah mendapatkan materi tentang ibadah sunnah di halaqah?
- Informan** : Iya sangat sering sekali
- Penanya** : Ibadah sunnah apa saja yang sudah di ajarkan sejenak berhalaqoh?
- Informan** : Yang didapatkan di halaqah terkait dengan ibadah sunnah ada banyak sekali, seperti sholat-sholat sunnah, sunnah-sunnah dalam sholat, dan ibadah sunnah lainnya bahkan di usulkan untuk melaksanakan salah satu sunnah yang di cintai Rasulullah yaitu ibadah Umroh dengan belajar menabung dari sekarang.
- Penanya** : Apakah ada penugasan untuk mengamalkan ibadah sunnah yang sudah didapatkan?
- Informan** : Untuk penugasan dari murobbi sendiri ada yaa seperti menjaga sholat sunnah rawatib, sholat sunnah duha sebelum beraktivitas di kampus pada pagi hari dan selalu menjaga wudhu.
- Penanya** : Apakah anda sanggup untuk mengamalkan ibadah sunnah yang di pelajari di halaqoh setiap harinya, seperti:
- a. Sholat Tahajjud dan Duha
  - b. Puasa senin kamis
  - c. Zikir pagi petang
- Informan** : Sebenarnya cukup berat untuk menjalankan berbagai ibadah sunnah yang di pelajari, tetapi katong selaku umat Rasulullah yaa harus berusaha semaksimal mungkin untuk menjalankan sunnah-sunnahnya dengan ikhlas dan senang hati karena itu adalah bentuk kecintaan kita kepada beliau.
- Penanya** : Apa saja kendala dalam menjalankan ibadah sunnah yang sudah didapatkan?
- Informan** : Beberapa kendala yang sering saya dapatkan salah satunya yaitu kesibukan di kampus yang memang sering membuat saya terkadang lupa untuk menjalankan beberapa ibadah sunnah yang sudah di programkan oleh Lembaga Dakwah Kampus.
- Penanya** : Apa saja yang anda rasakan sejak mengamalkan ibadah sunnah yang di pelajari?
- Informan** : Yaa sudah tentu ketika katong melakukan ibadah wajib maupun sunnah pasti merasakan manfaat yang sangat luar biasa pada

- ruhiyah ataupun batiniyah individu.
- Penanya** : Bagaimana tanggapan anda terkait program ibadah sunnah di LDK?
- Informan** : Sangat bagus, karena sangat membantu katong juga sebagai mahasiswa Pendidikan Agama Islam untuk mengimplementasikan materi-materi ibadah dan nasehat dari para dosen di Prodi.
- Penanya** : Bagaimana pelaksanaan ibadah sunnah anda sebelum dan sesudah bergabung di LDK?
- Informan** : Perubahan yang beta rasakan lumayan besar, karna yang tadinya jarang sekali melakukan puasa sunnah menjadi puasa, walaupun tidak terlalu rutin tetapi lumayan lah 1 bulan bisa 3 sampai 6 hari berpuasa, karena puasa juga memiliki manfaat yang besar bagi kesehatan fisik maupun psikis bagi mahasiswa yang masi jomlo alias belum nikah. itulah sedikit perubahan yang beta rasakan saat bergabung di Lembaga dakwah Kampus Al-Izzah IAIN Amon.



### Transkrip Wawancara

**Nama** : Yuliiia Indriani  
**Jabatan** : Mahasiswa PAI Sebagai Kader LDK angkatan 2020

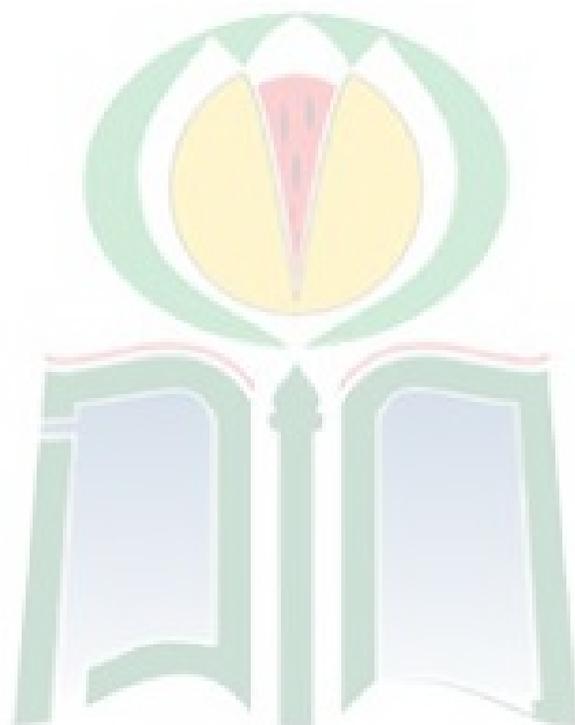
---

- Penanya** : Apakah pernah mendapatkan materi tentang ibadah sunnah di halaqah?
- Informan** : Pernah.
- Penanya** : Ibadah sunnah apa saja yang sudah di ajarkan sejenak berhalaqoh?
- Informan** : Terdapat beberapa materi yang terkait dengan ibadah sunnah seperti sholat-sholat sunnah, puasa-puasa sunnah, dan sunnah-sunnah lainnya seperti membaca surah Al-Kahfi pada malam Jum'at dan witr sebelum tidur dll.
- Penanya** : Apakah ada penugasan untuk mengamalkan ibadah sunnah yang sudah didapatkan?
- Informan** : Untuk penugasan tentu ada, sebagai aktivis dakwah tentu harus mempunyai amalan harian yang memang menjadi kekuatan tersendiri bagi ruhiyah maupun batiniyah.
- Penanya** : Apakah anda sanggup untuk mengamalkan ibadah sunnah yang di pelajari di halaqoh setiap harinya, seperti:
- a. Sholat Tahajjud dan Duha
  - b. Puasa senin kamis
  - c. Zikir pagi petang
- Informan** : Sanggup dan tidak sanggup tergantung orang yang melaksanakannya, terkadang saya semangat untuk melakukannya dan terkadang juga saya merasa malas karena beberapa faktor
- Penanya** : Apa saja kendala dalam menjalankan ibadah sunnah yang sudah didapatkan?
- Informan** : Salah satu kendala yang membuat saya tidak sempat untuk melakukan ibadah sunnah khususnya sholat tahajjud adalah tugas kuliah yang sangat banyak sehingga ketiduran biasanya dan kendala yang paling besar adalah ketika rasa capek di tambah malas mulai menghampiri.
- Penanya** : Apa saja yang anda rasakan sejak mengamalkan ibadah sunnah yang di pelajari?
- Informan** : Hal-hal yang saya rasakan adalah ketentraman hati ketika melaksanakan ibadah sunnah maupun wajib, kemudian merasa senang bisa saling memberikkan nasehat antar kader LDK dll.

- Penanya** : Bagaimana tanggapan anda terkait program ibadah sunnah di LDK?
- Informan** : Program ibadah sunnah yang di buat oleh Lembaga Dakwah Kampus sangatlah luar biasa karena bisa mendapatkan banyak ilmu kemudian amal yang dengan mudah kami lakukan.
- Penanya** : Bagaimana pelaksanaan ibadah sunnah anda sebelum dan sesudah bergabung di LDK?
- Informan** : Sangat berbeda, karena sering ngumpul bersama teman-teman halaqoh di kampus sehingga semangat untuk melakukan berbagai macam selaku aktivis dakwah seperti muroja'ah bersama, zikir petang sambil menunggu waktu berbuka di hari senin dan kamis juga, saling memberikan nasehat dan motivasi sehingga itu lah yang menjadi penyemangat ketika sendirian bisannya



No	Ibadah sunnah	Indikator penilaian	Dilakukan	
			Ya	Tidak



1.	Dzikir pagi petenag	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Murrobi menyampaikan keutamaan dzikir pagi dan petang</li> <li>• Murrobi mencontohkan etika ketika berdzikir pagi dan petang</li> <li>• Murobbi menuntun kader untuk berdzikir di pagi hari</li> <li>• Murobbi menuntun kader untuk berdzikir di waktu petang</li> <li>• Murobbi mengontrol kegiatan dzikir pagi dan petang</li> <li>• Murobbi mengevaluasi kegiatan dzikir pagi dan petang</li> </ul>		
2.	Puasa senin kamis	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Murrobi menyampaikan keutamaan puasa senin kamis</li> <li>• Murobbi mengajak kader untuk sahur bersama</li> <li>• Murobbi mengajak kader untuk berbuka puasa bersama</li> <li>• Murobbi mengontrol kegiatan puasa senin kamis</li> <li>• Murobbi mengevaluasi kegiatan puasa senin kamis</li> </ul>		
3.	Sholat sunnah tahajid dan dhuha	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Murobbi menyampaikan keutamaan sholat tahajud dan dhuha</li> <li>• Murobbi menyampaikan tata cara sholat tahajud dan dhuha</li> <li>• Murobbi bersama kader melaksanakan sholat tahajud</li> <li>• Murobbi bersama kader melaksanakan sholat dhuha</li> <li>• Murobbi mengontrol kegiatan sholat tahajud dan dhuha</li> <li>• Murobbi mengevaluasi kegiatan sholat tahajud dan dhuha</li> </ul>		

### Pedoman Observasi

**DOKUMENTASI**



Ketua LDK Al-Izzah



Umar Al-Katiri (Murobbi)



Sarakiyah Keliwou (Murobiyah)



Mustamar Rumakeffing (Murobbi)



Nurbaya Fakoubun (Murobiyah)



Wa Medi (Mutarobbiyah)



Muh Alwan Alkadry (Mutarobbi)



Ibrahim Syaputra (Mutarobbi)



Fajar Tomia (Mutarobbi)



Yulia Indriani (Mutarobbiyah)



Megawati Sanmas (Mutarobbiyah)

